

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan dan kreasi batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dalam konteks kebudayaan, istilah ini mencakup kumpulan pengetahuan, kepercayaan, pemikiran, adat istiadat, norma, nilai, seni, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dan diterapkan oleh kelompok manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia melawan dua pengaruh besar, yakni pengaruh zaman dan alam. Hal ini menunjukkan keberhasilan manusia dalam mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kebudayaan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, karsa, dan karya masyarakat (Undang-Undang No. 5 tahun 2017).

Didalam kebudayaan, terdapat berbagai bentuk seni yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seni lahir dan berkembang karena manusia pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap keindahan. Hingga saat ini, seni telah berkembang menjadi beberapa cabang seni yang dikelompokkan berdasarkan media yang digunakan untuk mengungkapkannya. Kebudayaan mencakup segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupannya, baik dari aspek material maupun non material. Aspek material mencakup benda-benda fisik seperti bangunan, alat, dan barang-barang lainnya, sedangkan aspek non material meliputi nilai-nilai, norma, kepercayaan, serta sistem segi bahasa, seni, agama, politik, dan teknologi. Hal ini mencerminkan identitas dan cara hidup suatu masyarakat. Kebudayaan bersifat dinamis dan terus berubah seiring

berjalannya waktu. Pengaruh interaksi antar kelompok manusia, pengaruh lingkungan, serta perkembangan zaman. Kebudayaan memiliki peran penting dalam memberikan identitas, norma, nilai, dan panduan bagi masyarakat. Selain itu, kebudayaan juga memfasilitasi interaksi sosial, menyediakan ruang untuk kreativitas dan ekspresi, serta mendorong perkembangan dan evolusi manusia.

Dari beberapa definisi kebudayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah bagian integral dari kehidupan manusia, yang meliputi pola perilaku, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, hukum, pengetahuan, dan hasil karya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

2. Fungsi Kebudayaan Bagi Masyarakat

Menurut Ellya Rosana (2017), kebudayaan berfungsi untuk mengatur perilaku manusia dan cara mereka memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, sehingga semua ketentuan dalam masyarakat diharapkan dapat berjalan sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, kebudayaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin beragam dengan menghasilkan karya-karya baru yang berasal dari ide dan gagasan manusia. Fungsi utama kebudayaan adalah mempelajari warisan leluhur sebagai perwujudan budaya suatu bangsa. Berikut adalah beberapa fungsi kebudayaan bagi masyarakat:

- a. Kebudayaan dapat meningkatkan rasa nasionalisme bagi masyarakat.
- b. Kebudayaan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan empati dalam masyarakat.
- c. Kebudayaan dapat menjadi sarana untuk menjalin sosialisasi
- d. Kebudayaan berfungsi sebagai pembatas, yang berarti kebudayaan dapat menciptakan perbedaan yang membuat setiap kelompok masyarakat unik dan membedakannya dari kelompok lain.

- e. Kebudayaan berfungsi untuk memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari kepentingan individu anggota kelompok masyarakat.

B. Lagu Tradisional

1. Pengertian Lagu Tradisional

Lagu tradisional merupakan warisan budaya dari suatu daerah yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan penciptanya seringkali tidak diketahui. Menurut Malatu (2014), lagu tradisional lagu berasal dari suatu daerah yang menjadi populer dan sering dinyanyikan oleh masyarakat setempat maupun masyarakat lainnya. Lagu tradisi umumnya dinyanyikan dalam upacara adat dan tradisi tertentu di berbagai daerah, seperti upacara penerimaan tamu, syukuran pergantian tahun, hiburan rakyat, dan sebagainya. Sulistyorini dan Andalas (2017:6) mengatakan bahwa lirik lagu daerah mencerminkan kehidupan sosial dan budaya yang diwariskan secara turun temurun sehingga keasliannya tetap terjaga. Lagu tradisional adalah salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Dengan kemajuan teknologi, beberapa lagu tradisional kini menjadi populer di berbagai daerah di Indonesia. Lagu tradisional memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan musik modern, baik dari segi bahasa, irama, musik, maupun instrumen yang digunakan. Fungsi lagu daerah tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pengiring ritual atau upacara tradisional. Lirik lagu tradisional umumnya mengandung nasihat dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas segala berkat yang diberikan.

2. Karakteristik Lagu Tradisional

Berikut adalah beberapa karakteristik lagu tradisional:

- a. Menggunakan bahasa dan dialeg daerah asal.
- b. Mencerminkan budaya masyarakat suatu daerah.
- c. Beberapa komposisinya menggunakan instrumen alat musik tradisional
- d. Penciptanya tidak diketahui

- e. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur sosial, dan keselarasan dengan lingkungan sekitar.
- f. Sulit dinyanyikan oleh masyarakat dari daerah lain.

3. Fungsi Lagu Tradisional

Menurut (Febiyanti:2023), lagu tradisional memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

a. Pengiring Upacara Adat

Lagu tradisional berperan penting dalam mengiringi dan memperkuat suasana berbagai upacara adat di seluruh dunia. Adat merupakan kebiasaan yang dilakukan manusia berulang kali dan menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi (Salim, 2015:1). Lagu tradisional menjadi simbol kuat identitas suatu masyarakat. Dalam upacara adat, lagu tradisional memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Melalui lirik, melodi, dan instrument khas yang digunakan, masyarakat dapat merasakan kekayaan sejarah dan tradisi yang telah ada selama bertahun-tahun.

b. Pengiring Tari dan Pertunjukkan

Selain berfungsi dalam upacara adat, lagu tradisional juga berperan untuk mengiringi tarian daerah. Lagu dan tarian daerah biasanya memiliki keserasian, sehingga menciptakan harmoni yang sempurna dan saling melengkapi. Melalui lirik, melodi, dan ritme yang digunakan, lagu tradisional membantu menyampaikan cerita dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, lagu tradisional bukan hanya sekadar latar belakang suara, tetapi juga bagian integral dari pengalaman seni yang memperkaya dan memperdalam makna dari pertunjukan tari maupun pertunjukan lainnya.

c. Media Komunikasi

Lagu tradisional tidak hanya berfungsi sebagai cerminan budaya suatu masyarakat, tetapi juga sebagai media komunikasi yang kuat dalam

menyampaikan berbagai narasi. Melalui syair dan liriknya, lagu-lagu tradisional dapat menyampaikan pesan moral, nasihat, ataupun pengalaman hidup yang berharga. Lagu tradisional digunakan untuk menyampaikan cerita tentang perjuangan hidup selain itu, lagu tradisional juga menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan berbagai emosi mereka. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan perasaan cinta, kesedihan, kebahagiaan secara mendalam, misalnya dalam lagu-lagu rakyat diberbagai belahan dunia, terdapat banyak ekspresi emosi yang dituangkan dalam melodi dan lirik yang sederhana namun sangat menggugah.

C. Upacara Adat

1. Pengertian Upacara Adat

Setiap suku di Indonesia memiliki upacara adat yang unik yang mencerminkan nilai-nilai sosial, kepercayaan, dan identitas budaya mereka. Upacara adat adalah rangkaian tindakan yang diatur oleh adat istiadat dan tradisi masyarakat tradisional yang ada sejak zaman nenek moyang, terkait dengan peristiwa sakral di suatu daerah (Koentjananingrat, dalam Warman 2016:140). Upacara adat dilaksanakan berdasarkan kepercayaan akan kekuatan gaib yang masih dipertahankan oleh kelompok masyarakat (Marzuki 2015). Upacara adat berkaitan dengan ritual keagamaan yang dilakukan sesuai kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai tindakan yang bertujuan menghubungkan diri dengan dunia gaib melalui berbagai ritual, baik keagamaan maupun lainnya, seperti syukuran, pembuatan rumah adat, perayaan tahun baru, upacara kematian, pernikahan, dan lain-lain.

Setiap upacara adat memiliki makna dan filosofi tersendiri yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Upacara adat dipenuhi dengan simbol-simbol yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat yang melaksanakannya. Simbol-simbol ini dapat berupa benda fisik seperti

pakaian adat, alat musik tradisional, dan tata letak tempat tertentu dalam prosesi acara. Setiap upacara adat memiliki serangkaian prosesi dan ritual yang harus diikuti dengan cermat sesuai dengan tradisi yang ada di suatu daerah. Prosesi ini mencakup langkah-langkah yang teratur, seperti pemanggilan roh atau leluhur, pemberian penghormatan, pembacaan doa-doa tertentu, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Upacara Adat

Upacara adat adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Secara umum, upacara adat memiliki peran dalam memperkuat identitas budaya, menjaga tradisi, serta membangun solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Terdapat beberapa fungsi upacara adat, antara lain aspek spiritual, sosial, dan turut berkontribusi dalam sektor pariwisata.

a. Fungsi Spiritual

Fungsi spiritual dari upacara adat melibatkan penghormatan kepada leluhur, roh, atau Tuhan untuk meminta keselamatan. Ini mencakup kemampuannya untuk membangkitkan pengalaman keagamaan yang menenangkan dan memberikan rasa aman.

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari upacara adat bertujuan untuk menerima pesan-pesan yang terkandung dalam upacara dan juga sebagai sarana untuk kontrol sosial, interaksi, integrasi, dan komunikasi di antara anggota masyarakat.

c. Fungsi Pariwisata

Upacara adat berperan sebagai daya tarik pariwisata dengan menarik minat masyarakat lokal maupun luar untuk turut serta dalam perayaannya.

D. Analisis Musik

Menurut Sugiyono (2019), analisis adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain. Proses ini melibatkan perorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit, sintesis, pola penyusunan, pemilihan informasi penting, dan penarikan kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam konteks musik, analisis berarti menguraikan sebuah karya musik dengan membagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen sampai pada bagian-bagian paling dasar. Tujuannya adalah untuk menemukan unsur-unsur musik sehingga terbentuk pemahaman yang utuh tentang karya tersebut (Jurnal Yunike Juniari Fitria 2016). Berikut adalah beberapa jenis analisis musik yang sering digunakan:

1. Analisis Harmonis

Memfokuskan pada penggunaan harmoni dan akord dalam musik. Ini melibatkan identifikasi progresi akord, fungsi harmoni (tonik, dominan, subdominant, dsb), dan hubungan antar akord.

2. Analisis Melodis

Mengkaji struktur dan perkembangan melodi dalam sebuah karya musik. Ini bisa mencakup analisis motif, frasa, tema, dan bagaimana melodi berkembang dan bervariasi sepanjang karya.

3. Analisis Ritmik

Melibatkan studi tentang pola ritmis, tempo, dan bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dalam karya musik. Ini juga bisa mencakup analisis sinkopasi dan variasi ritmis.

4. Analisis Timbre atau Warna Suara

Memfokuskan pada kualitas suara yang berbeda yang dihasilkan oleh instrumen atau suara vokal. Ini termasuk studi tentang orkestrasi, kombinasi instrumen, dan teknik permainan yang mempengaruhi warna suara.

E. Bentuk Penyajian Lagu

Bentuk penyajian lagu mencakup unsur-unsur musik yang mendukung yang mencakup tempo, ritme, melodi, harmoni, timbre, dan dinamika.

1. Tempo

Menurut Soeharto (1975:57), tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk keseluruhan lagu dan biasanya ditulis pada awal tulisan lagu. Menurut Soeharto, fungsi dari tempo ini adalah untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu. Sedangkan menurut Hugh Miller mengatakan bahwa, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, dan didalam musik menunjukkan pada kecepatan.

2. Ritme

Ritme merupakan unsur yang penting dalam musik. Menurut Hugh M. Miller (2017:30), ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, yang dapat diartikan sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksentuasi dan Panjang pendek nada atau durasi.

3. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada yang disusun dalam urutan yang membentuk suatu frase atau tema musik. Melodi merupakan unsur yang paling mudah dikenali dalam sebuah musik dan biasanya menjadi bagian yang paling diingat oleh pendengar. Rangkaian nada yang terikat yang sangat bervariasi, baik nada rendah maupun nada tinggi. Contohnya nada 1, 3, 5, 6 atau nada do, mi, sol, dan la.

4. Harmoni

Harmoni adalah gabungan dari beberapa nada yang dimainkan atau dinyanyikan secara bersamaan untuk menciptakan suatu akord. Harmoni memberikan kedalaman dan warna pada musik. Dengan memahami dan mengaplikasikan unsur-unsur harmoni, komposer dan musisi dapat menciptakan musik yang kaya, kompleks, dan emosional. Harmoni membantu menghubungkan elemen-elemen musik lainnya dan memberikan struktur yang jelas dalam sebuah komposisi.

5. Timbre (warna suara)

Timbre atau warna suara adalah karakteristik unik dari suara yang membedakan satu sumber suara dari sumber suara lainnya, meskipun nada yang dimainkan sama. Timbre adalah elemen penting dalam musik karena memungkinkan kita membedakan antara berbagai instrumen musik, suara manusia, dan bahkan suara dari sumber non-musikal.

6. Dinamika

Dinamika adalah unsur dalam musik yang mengacu pada variasi intensitas atau volume suara. Dinamika memainkan peran penting dalam memberikan ekspresi, emosi, dan variasi dalam sebuah komposisi musik. Dinamika membantu menciptakan kontras antara bagian yang lembut dan keras, yang dapat mempengaruhi cara pendengar merasakan musik. Dinamika digunakan oleh komposer untuk mengekspresikan berbagai suasana hati dan emosi dalam musik. Misalnya, bagian yang lembut mungkin mencerminkan kesedihan atau kedamaian, sedangkan bagian yang keras bisa mencerminkan kebahagiaan, kekuatan, atau ketegangan. Perubahan dinamis yang tiba-tiba dapat menciptakan kejutan atau menambah drama dalam musik. Dalam partitur musik, dinamika ditandai dengan menggunakan simbol-simbol khusus yang ditempatkan di bawah atau di atas notasi musik. Ini memberikan panduan kepada musisi tentang

bagaimana memainkan bagian tertentu dari musik dalam hal intensitas suara.

Beberapa istilah dalam dinamika antara lain:

- a. Piano (p): Lembut.
- b. Mezzo-piano (mp): Agak lembut.
- c. Mezzo-forte (mf): Agak keras.
- d. Forte (f): Keras.
- e. Crescendo: Secara bertahap semakin keras.
- f. Decrescendo/Diminuendo: Secara bertahap semakin lembut.
- g. Accent: Penekanan pada nada atau akord tertentu.

F. Teori Fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008, definisi fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna, serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Ada macam-macam fungsi, yakni:

1. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Selain itu, fungsi pendidikan juga mencakup pembentukan karakter, peningkatan kesejahteraan sosial, inovasi kemajuan, dan penyampaian pengetahuan.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi merujuk pada berbagai tujuan atau peran yang dimainkan oleh komunikasi dalam interaksi manusia. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi membantu dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Melalui komunikasi, individu dapat berinteraksi, berbagi perasaan, dan menciptakan ikatan sosial.

3. Fungsi sosial

Fungsi sosial adalah peran atau kontribusi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat yang membantu menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup sosial. Fungsi sosial penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berfungsi secara harmonis dan efisien.

4. Fungsi hiburan

Fungsi hiburan merujuk pada peran atau manfaat yang diberikan oleh aktivitas atau media hiburan dalam kehidupan seseorang. Hiburan dapat mencerminkan dan membentuk identitas serta budaya suatu masyarakat. Melalui hiburan, nilai-nilai budaya, tradisi, dan norma dapat dipertahankan dan diteruskan.

5. Ekspresi Budaya

Fungsi ekspresi budaya merujuk pada cara di mana budaya suatu masyarakat atau kelompok diekspresikan dan disampaikan melalui berbagai bentuk seni, ritual, bahasa, dan kebiasaan. Melalui ekspresi budaya, pengetahuan, nilai, dan norma-norma suatu masyarakat dapat diteruskan dari generasi ke generasi. ekspresi budaya juga berfungsi untuk mencapai keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial dan spiritual.

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Ngare (2014) dalam jurnal dengan judul “Studi Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual *Congko Lokap* dan *Penti* Sebagai Media Komunikasi Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Persamaan penelitian ini terletak pada makna yang terkandung dalam upacara adat *congko lokap*, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dimana menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Fransiskus Bustan & Simon Sabon Ola (2010) melakukan penelitian dengan judul “Guratan Makna Sosial dan Religius Lagu *Ongko Koe* Dalam Guyub Tutur Manggarai di Flores”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Bustan & Simon Sabon Ola dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi yang diteliti. Penelitian Fransiskus Bustan dan Simon Sabon Ola meneliti tentang guratan makna sosial dan religius lagu *ongko koe*, sedangkan peneliti meneliti tentang analisis bentuk dan fungsi lagu *ongko koe* dalam upacara adat *congko lokap*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Viktoria Jeling (2019) dengan judul “Upacara Congko Lokap Mbaru Tembong Dusun Pulang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai”. Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Viktoria Jeling meneliti tentang arti ungkapan *tudak* (doa) pada saat upacara *congko lokap*, sedangkan peneliti

meneliti tentang analisis bentuk dan fungsi lagu *ongko koe* dalam upacara adat *congko lokap*.